

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan jaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Karena dengan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan modal utama dalam pembangunan di segala bidang sehingga diharapkan bangsa Indonesia dengan sumber daya manusianya dapat bersaing dengan bangsa lain yang lebih maju. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Peningkatan kualitas SDM merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertera dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Tujuan pendidikan nasional yang dimaksud di atas adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki keahlian, mampu bersaing, dan berwawasan maju dalam wadah negara Republik Indonesia. Di samping itu pemerintah juga berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan agar kelak memperoleh sumber

¹ UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2009), h. 64

daya manusia yang mampu menguasai keahlian dan keterampilan bekerja secara profesional serta dapat menghasilkan karya yang bermutu. Tujuan ini dapat terlaksana jika didukung oleh manusia Indonesia yang sehat, mandiri, beriman, bertaqwa, cinta tanah air, sadar hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki produktifitas kerja yang tinggi serta memiliki disiplin yang tinggi.

Namun pada kenyataannya dunia pendidikan kita masih mendapat sorotan tajam, mengingat banyaknya permasalahan yang sedang dihadapi. Salah satu di antaranya adalah rendahnya mutu atau kualitas pendidikan. Berbagai usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan memang sudah sering diadakan, baik dalam bentuk perbaikan kurikulum, pelatihan dan penataran guru, maupun usaha-usaha lainnya terhadap siswa itu sendiri seperti pemberian jam tambahan atau les, namun hasil yang diperoleh masih belum sesuai dengan yang diharapkan.²

Kondisi pendidikan di Indonesia ternyata masih jauh dari idealitas yang selama ini diharapkan. Pelaksanaan sistem pendidikan nasional sejauh ini masih banyak ditemukan masalah di mana-mana. Bukan malah membaik, kondisi dunia pendidikan sekarang ini justru makin parah dengan berbagai potret buram yang sering menghiasi. Mulai dari akses pendidikan yang kurang merata, infrastruktur yang kurang memadai bahkan berkualitas rendah, serta kurikulum yang selalu berubah. Tak perlu jauh berkaca, pelaksanaan Ujian Nasional 2013 yang akhirnya

² Suroso, "Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi", *Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol 2 No. 2 Juli*, Tahun 2007, h. 186

terpaksa mengalami penundaan untuk beberapa wilayah di Indonesia dapat menjadi salah satu cermin tentang realitas sistem pendidikan di negeri ini.³

Bicara kualitas pendidikan tidak terlepas dari pencapaian hasil belajar siswa, karena hasil belajar siswa merupakan salah satu tolak ukur untuk menilai tingkat keberhasilan pendidikan di suatu sekolah. Melalui hasil belajar dapat diketahui perubahan-perubahan, baik perubahan dalam pengetahuan, keterampilan ataupun sikapnya. Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, terdiri atas kecerdasan, bakat, minat, motivasi, kesehatan jasmani, cara belajar, dan disiplin. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, terdiri dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat.

Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor intelegensi atau kecerdasan. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Slameto, bahwa siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.⁴ Siswa yang memiliki intelegensi atau kecerdasan yang tinggi akan lebih cepat menangkap dan menguasai materi pelajaran yang diberikan dibandingkan dengan siswa yang memiliki tingkat intelegensi atau kecerdasan yang rendah.

Dalam kegiatan belajar, minat mempunyai peranan yang sangat penting. Minat belajar merupakan keinginan atau ketertarikan siswa terhadap suatu subjek pelajaran tertentu. Perlu diingat bahwa pada setiap diri siswa mempunyai minat belajar yang tidak sama antara siswa yang satu dengan yang lainnya, ada siswa

³<http://forum.kompas.com/nasional/259231-un-2013-dan-potret-suram-sistem-pendidikan-indonesia.html>
diakses 16 Juli 2013

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003. h.56

yang minat belajarnya tinggi dan ada pula yang rendah. Bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari, maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Oleh karena itu setiap guru harus dapat mengetahui minat belajar siswa dalam belajar agar minat belajar yang ada pada masing-masing siswa tergugah secara optimal. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar melainkan juga harus berfungsi sebagai pendidik, pembimbing, pelatih dan pengarah bagi siswa-siswanya. Minat belajar siswa yang kuat pada diri siswa diyakini akan menyemangati siswa untuk berupaya keras dan pantang menyerah dalam menghadapi segala tantangan dan rintangan dalam belajar yang akhirnya akan menghasilkan hasil belajar yang optimal.⁵

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi. Motivasi sangat diperlukan dalam pelaksanaan aktivitas manusia karena motivasi merupakan hal yang dapat menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia supaya mau bekerja giat dan antusias untuk mencapai hasil yang optimal. Dalam kaitannya dengan belajar, motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan aktualisasi diri, sehingga motivasi paling besar pengaruhnya pada kegiatan belajar siswa yang bertujuan untuk mencapai hasil yang tinggi.⁶ Apabila tidak ada motivasi belajar dalam diri siswa, maka akan menimbulkan rasa malas untuk belajar baik dalam mengikuti proses belajar mengajar maupun mengerjakan tugas-tugas individu dari guru.

⁵ Supardi U.S., dkk, "Pengaruh Media Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika", *Jurnal Formatif 2 (1) ISSN: 2088-351X*, h. 73

⁶ Pramita Anggarini dan Arifin Rahman, "Pengaruh Penerapan Motivasi Dan Disiplin Dalam Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Nganjuk", *Kajian Moral dan Kewarganegaraan No 1 Vol 1 Tahun 2013*, h. 244

Cara belajar siswa merupakan faktor kunci yang menentukan berhasil tidaknya belajar. Cara belajar merupakan cara bagaimana siswa melakukan kegiatan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman. Untuk mencapai hasil belajar yang baik diperlukan cara belajar yang baik pula. Namun pada kenyataannya masih ada siswa yang belum mempunyai cara belajar yang baik. Hal ini terlihat baik pada saat kegiatan belajar di kelas ataupun di rumah, misalnya saja ketika diberikan tugas rumah masih saja ada siswa yang belum mengerjakan sehingga siswa harus mengerjakannya di sekolah atau terlihat pada saat ulangan masih ada siswa yang berusaha untuk mencontek. Kenyataan demikian memperlihatkan bahwa siswa belum mempunyai cara belajar yang baik sehingga hasil belajar yang di capai menjadi kurang maksimal.⁷

Selain faktor-faktor yang telah dijelaskan di atas, terdapat faktor lain yang turut mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu disiplin diri. Di dalam pengelolaan pengajaran, disiplin diri merupakan suatu masalah penting. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya, pengajaran tidak mungkin mencapai target yang maksimal. Seorang siswa perlu memiliki disiplin dengan melakukan latihan yang memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan mempertinggi daya kendali diri. Sikap disiplin yang timbul dari kesadarannya sendiri akan dapat lebih memacu dan tahan lama dibandingkan dengan sikap disiplin yang timbul karena adanya pengawasan

⁷ Dwi Yulianto, *Pengaruh Cara Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi Kelas X Progam Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Purworejo*, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), h. 18

dari orang lain.⁸ Disiplin yang seperti ini biasa disebut sebagai disiplin diri atau disiplin individu.

Siswa yang berdisiplin diri akan memiliki kontrol diri atas apa yang ia lakukan. Ia akan bisa menahan diri untuk tidak melakukan hal-hal yang bisa mengganggu kelancaran kegiatan belajarnya. Siswa akan terbiasa mematuhi segala peraturan sekolah berdasarkan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Sikap disiplin diri pada siswa dapat tercermin dari hal-hal berikut, antara lain: datang tepat waktu ke sekolah, siswa tidak akan tertinggal materi yang diberikan guru. Kemudian siswa menahan diri untuk tidak mengobrol ketika guru sedang menerangkan walaupun ada teman yang mengajaknya bicara. Hal-hal tersebut dilakukannya atas dasar kesadaran perlunya mematuhi peraturan tersebut demi kelancaran kegiatan belajarnya yang pada akhirnya akan berkontribusi dalam pencapaian hasil belajar yang baik, karena selain karena adanya tingkat kecerdasan yang cukup baik dan sangat baik, pencapaian hasil belajar yang baik juga didukung oleh adanya disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, disiplin individu dalam belajar dan perilaku yang baik.⁹

Kemudian Tulus Tu'u yang dikutip oleh Pramita Anggarini dan Arifin Rahman menyebutkan bahwa dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya, tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran, disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan

⁸ Pramita Anggarini dan Arifin Rahman, *op. cit.*, h. 242

⁹ Tulus Tu'u, *op.cit.*, Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 93

kelak ketika bekerja karena kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan kunci kesuksesan seseorang.¹⁰

Faktor lain yang memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa adalah lingkungan keluarga. Dalam lingkungan keluarga, anak belajar bermacam-macam hal, tidak hanya dari yang ia dengar, tapi juga dari perilaku yang diperlihatkan dan ditanamkan orang tua pada anaknya. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi perkembangan anak. Di dalam keluarga seorang anak mengalami proses sosialisasi untuk pertama kalinya, di mana dalam proses ini seorang anak diajarkan dan dikenalkan berbagai nilai kehidupan yang sangat berguna dan menentukan bagi perkembangan anak di masa depan. Suasana keluarga yang harmonis dan menyenangkan akan mendorong anak giat dalam belajar yang pada akhirnya akan mencapai hasil belajar yang optimal. Selain kondisi keluarga yang harmonis, tingkat pendidikan, perhatian, serta pemenuhan kebutuhan belajar anaknya juga merupakan tanggung jawab keluarga (orang tua) terhadap keberhasilan belajar anaknya.¹¹

Suasana rumah yang harmonis akan membantu psikologis sang anak dalam kegiatan belajarnya dengan begitu anak akan merasa nyaman untuk belajar di rumah. Namun jika siswa berada dalam lingkungan keluarga yang kurang harmonis seperti pada berita yang berjudul “Dampak Pertengkaran Orangtua terhadap Kehidupan Anak”¹², berisi tentang orang tua yang bertengkar dengan berteriak-teriak sehingga terdengar anaknya. Pertengkaran ini menyebabkan anak

¹⁰ *Ibid.*, h. 242-243

¹¹ Suroso, *op.cit.*, h. 186-187

¹² Tim Redaksi Kompasiana, Dampak Pertengkaran Orangtua terhadap Kehidupan Anak, <http://sosbud.kompasiana.com/2011/03/27/dampak-pertengkaran-orangtua-terhadap-kehidupan-anak>, diakses tanggal 10 Januari 2014

menjadi stress dan trauma sehingga hasil belajarnya di sekolah menjadi menurun. Kemudian suasana rumah mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Suasana rumah yang gaduh, menyebabkan anak tidak dapat belajar dengan baik. Seperti pada berita yang diterbitkan oleh *Detik Health*, berisi laporan hasil penelitian *Ofsted*, yang menemukan bahwa anak-anak yang dibesarkan dengan kondisi rumah yang gaduh, seperti suara televisi yang menyala terus menerus atau suara-suara gaduh lainnya akan mengalami keterlambatan kemampuan belajar di sekolah.¹³

Fenomena saat ini, khususnya di sekolah-sekolah swasta bagi kalangan menengah atas, orang tua murid secara totalitas mempercayakan pendidikan anaknya pada pihak sekolah padahal keberadaan anak justru lebih banyak berada di lingkungan keluarga ataupun lingkungan sosialnya. Di lingkungan sekolah selain waktunya relatif singkat, seorang guru juga harus menangani banyak siswa. Kenyataan yang ada di lapangan menunjukkan bahwa orang tua terlalu sibuk mengurus pekerjaan sehingga tidak kontrol atau kurang perhatian terhadap anaknya.

Dalam hal ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah swasta yaitu di SMA Global Mandiri. Terletak di kawasan Legenda Wisata Cibubur yang memberikan iklim kondusif untuk kegiatan belajar, didukung oleh pengajar yang berpengalaman dan fasilitas belajar yang lengkap. Kawasan belajar terpadu dengan pendidikan yang lengkap hingga ke jenjang menengah atas. Namun sayangnya dibalik segala kelebihan yang dimiliki sekolah ini ternyata

¹³ Merry Wahyuningsih, Rumah yang Berisik Bikin Anak Lambat Berpikir di Sekolah, <http://health.detik.com/read/2010/11/15/143023/1494602/764/rumah-yang-berisik-bikin-anak-lambat-berpikir-di-sekolah>, diakses tanggal 10 Januari 2014

permasalahan-permasalahan yang telah dipaparkan di atas khususnya masalah disiplin diri dan lingkungan keluarga juga terjadi pada siswa kelas X di SMA Global Mandiri Cibubur.

Sekolah merupakan lembaga yang menjadi tempat peserta didik menempuh pendidikan yang akan memunculkan interaksi belajar dan mengajar antara guru dan siswa. Proses belajar yang dialami siswa dalam memperoleh ilmu, akan terlihat hasil apakah siswa telah menguasai materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Hasil dari penguasaan siswa tersebut dapat disebut sebagai hasil belajar yang merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar.

Salah satu pelajaran untuk melihat hasil belajar siswa adalah mata pelajaran ekonomi yang merupakan bagian dari ilmu pengetahuan sosial (IPS). Untuk mata pelajaran ekonomi, KKM yang ditetapkan sebesar 75. Jika siswa tidak mencapai standar nilai yang ditentukan atau kurang dari angka 75 pada nilai ujian, maka siswa tersebut harus mengulang kembali tes untuk memperbaiki nilai atau disebut remedial. Berikut ini merupakan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X di Global Mandiri Cibubur yang berasal dari nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Ulangan Akhir Semester (UAS) pada semester genap tahun pelajaran 2012-2013:

Tabel I.1
Nilai Rata-Rata Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Sekolah
(UAS) Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Semester 2
Tahun Pelajaran 2012-2013

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata		Perolehan Nilai UTS		Perolehan Nilai UAS	
		UTS	UAS	≥ 75	< 75	≥ 75	< 75
X Alder	17	58	63	4	13	4	13
X Aspen	16	63	70	5	11	4	12
X Birch	15	64	67	4	11	6	9
X Buckthorn	16	63	68	5	11	4	12
Jumlah	64			18 siswa	46 siswa	18 siswa	46 siswa

Sumber : Dokumentasi Guru Ekonomi Kelas X SMA Global Mandiri

Tabel I.1 menunjukkan perolehan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X di SMA Global Mandiri Cibubur dengan jumlah keseluruhan siswa kelas X sebanyak 64 siswa pada semester 2 tahun ajaran 2012 – 2013. Berdasarkan tabel I.1, terlihat rata-rata nilai siswa baik ulangan tengah semester (UTS) maupun ulangan akhir semester (UAS) masih di bawah nilai KKM yaitu 75. Pada ulangan tengah semester (UTS) menunjukkan nilai rata-rata tertinggi sebesar 64 dan terendah sebesar 58. Pada UTS, jumlah siswa yang mencapai KKM (≥ 75) sebanyak 18 siswa dan siswa yang tidak mencapai KKM (< 75) sebanyak 46 siswa.

Sedangkan pada ulangan akhir semester (UAS), semua kelas mengalami peningkatan nilai rata-rata dari nilai rata-rata UTS sebelumnya, namun nilai rata-rata kelas yang diperoleh masih juga di bawah KKM. Nilai tertinggi UAS sebesar 70 dan terendah sebesar 63. Pada UAS, jumlah siswa yang mencapai KKM (≥ 75) sebanyak 18 siswa dan jumlah siswa yang tidak mencapai KKM (< 75) sebanyak

46 siswa. Nilai rata-rata UTS dan UAS tiap kelas pada tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar ekonomi masih di bawah nilai standar KKM dan siswa kelas X banyak yang mengalami remedial.

Berdasarkan tabel I.1 dapat dikatakan bahwa hasil belajar ekonomi siswa kelas X masih banyak yang belum mencapai KKM yang menjadi masalah pada SMA Global Mandiri. Hasil belajar ekonomi yang diperoleh kelas X berdasarkan pada tabel I.1 disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik dalam diri siswa (internal) maupun faktor dari luar diri siswa (eksternal).

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas pengaruh disiplin diri dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Global Mandiri Cibubur.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh intelektual terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Global Mandiri Cibubur?
2. Apakah terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Global Mandiri Cibubur?
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Global Mandiri Cibubur?
4. Apakah terdapat pengaruh cara belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Global Mandiri Cibubur?

5. Apakah terdapat pengaruh disiplin diri terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Global Mandiri Cibubur?
6. Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Global Mandiri Cibubur?
7. Apakah terdapat pengaruh disiplin diri dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Global Mandiri Cibubur?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diungkapkan, maka penelitian ini hanya dibatasi pada, “Pengaruh disiplin diri dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Global Mandiri Cibubur”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah yang telah diungkapkan dan agar penelitian ini lebih terarah, maka masalah penelitian yang dirumuskan adalah: “Apakah terdapat pengaruh disiplin diri dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Global Mandiri Cibubur?”

E. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat berguna bagi:

1. Kegunaan Teoretis

Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan tentang seberapa besar pengaruh disiplin diri dan lingkungan keluarga terhadap terhadap hasil belajar ekonomi siswa, juga sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang penulis peroleh selama perkuliahan dikaitkan dengan kondisi di lapangan.

2. Kegunaan Praktis

Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan berbagai pihak untuk pemecahan masalah hasil belajar melalui disiplin diri dan lingkungan keluarga.